

Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar

Samrani¹, Nursalam², Suardi³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail*, samranirani2001@gmail.com¹, nursalam.h@unismuh.ac.id²,

suardi@unismuh.ac.id³

Submitted: Revised: 2024/02/01 Accepted: 2024/02/11 Published: 2024/03/01

Abstract

The main problem in this research is that learning activities are still focused on the teacher, students lack focus in learning and often complain of being bored in learning, resulting in thematic learning outcome skills. This research aims to determine the effect of the Giving Question and Getting Answer learning model on thematic learning outcomes of class IV students at SDN 144 Sumpang Ale, Sinjai Regency. The type of research used in this research is Pre-Experimental Design and is a quantitative type of research. The sample in this study was 21 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique and T-Test. The research results showed that the thematic learning results before implementing the Giving Question and Getting Answer learning model in the pretest were with an average score of 61.4. Meanwhile, the posttest increased with an average score of 80.5. The results of the t-test analysis regarding the influence of the Giving Question and Getting Answer learning model on student learning outcomes show that the significance value obtained is good, namely the influence of the Giving Question and Getting Answer learning model on thematic learning outcomes (Sig = 0.016) is smaller than the alpha value The set value is 0.05 (0.016 < 0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted, which states that there is an influence of the use of the Giving Question and Getting Answer learning model on the thematic learning outcomes of class IV students at SDN 144 Sumpang Ale, Sinjai Regency.

Keywords

Giving Questions, Getting Answers, Learning Models, Students, Thematic Learning Outcomes



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License (CCBYNC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ma'rufah, 2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan akan memberikan kemampuan kepada siswa untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, menurut (Saputra, 2021) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena pada hakekatnya manusia menggunakan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam UU RI No.20 tahun 2013, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fitriyani, 2018).

Jenjang pendidikan dasar juga memiliki tujuan sendiri yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2015 pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (Made, 2017), ini dapat dilihat bahwa sekolah bertujuan untuk memberi bekal-bekal yang kemudian akan digunakan oleh siswa dalam menjalani hidup di luar bekal- bekal hidup lainnya yang sudah diterimanya di luar pendidikan dasar.

Pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena siswa terlibat langsung di dalamnya.

Proses pembelajaran tematik di dalam kelas seharusnya menitik-beratkan pada keaktifan siswa dalam menggali pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus lebih fokus pada siswa bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola pembelajaran tematik menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya

sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai pada tanggal 25 Juli 2023 pada mata pelajaran tematik, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar tematik, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. serta nilai mata pelajaran tematik belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil belajar tematik pada nilai ujian tengah semester ganjil menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas IVA SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran tematik yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau 38% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 13 orang atau 62%. Dan guru mata pelajaran tematik pun belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran, jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika siswa pasif maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik SD adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Menurut (Suprijono, 2016) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran tematik akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan siswa mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga siswa dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat siswa aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreatifitas siswa, dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari Yulianti, Iwan, Millah (2018) dengan judul “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kekurangannya proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari. Penelitian dari Danny (2011) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil belajar tematik Siswa” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kekurangannya guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Penelitian dari Juharti & Marsudi (2014) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Pada Siswa Kelas IV SDN Krandan Tahun Pelajaran 2013/ 2014” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, kekurangannya pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan. Penelitian dari Asmini (2020) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu suasana lebih menjadi aktif, siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti, kekurangannya guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Penelitian dari Kurino (2018) dengan judul “Model *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpendapat, kekurangannya guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Ekperimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai.

Lokasi penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran tematik diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes pembelajaran tematik.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* Tematik

No	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	Persentase (%)	
1	90 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	4	19%	Tinggi
3	70 – 79	1	5%	Sedang
4	60 – 69	10	48%	Rendah
5	0 – 59	6	28%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Data tabel 1 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* tematik siswa bahwa terdapat empat orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 19% atau dengan kualifikasi

penilaian “tinggi”, satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, sepuluh orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 48% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, enam orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 28% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”.

Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar tematik siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan dengan kualifikasi penilaian “rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 60 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran tematik diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.2 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes pembelajaran tematik.

Tabel 2 Data Hasil Belajar *Posttest* Tematik

No	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	Persentase (%)	
1	90 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	4	19%	Tinggi
3	70 – 79	1	5%	Sedang
4	60 – 69	10	48%	Rendah
5	0 – 59	6	28%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 2 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* tematik siswa bahwa terdapat lima orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 24% yang memperoleh nilai dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, sepuluh orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 48% yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, enam orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 28% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada siswa dengan persentase capaian hasil belajar 0% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan “sangat rendah”. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan hasil belajar tematik dengan kualifikasi

penilaian “tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 89.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar tematik siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang tinggi.

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($\text{Sig} = 0,016$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,016 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis pertama yaitu pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik ($\text{Sig} = 0,016$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,016 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai diterima.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai. penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat bagus dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kurino, 2018) menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada tiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian dari (Asmini, 2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,03. Sejalan dengan itu, (Juharti & Marsudi, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan “Melalui penerapan strategi pembelajaran *giving question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

pada siswa kelas IV SDN Krandan tahun pelajaran 2013/ 2014” terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran/ pra siklus (24%), siklus I meningkat (38%), dan siklus II meningkat (95%).

Menurut pendapat (Kokom, 2018) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut (Kasmadi, 2016) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”.

Sejalan dengan itu pendapat (Hamdani, 2017) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”. Sedangkan (Masitoh, 2019) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga memmbuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif,afektif, maupun psikomotor”.

Menurut pendapat (Susanto, 2018) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar adalah perubahan-perubahan, nilai- nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hal senada dengan (Suprihatiningrum, 2016) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner’s performance*) yang mencakup *intellectual skill, cognitive strategy, verbal informtion, motor skill, dan attitude*. Sejalan dengan itu, (Mulyono, 2018) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang menetap. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. . Menurut (Slameto, 2018) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Hasil belajar siswa bisa ditingkatkan melalui beberapa cara seperti penggunaan model pembelajaran.

Selanjutnya model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Titu, 2015). Sejalan dengan itu, Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan

bertujuan yang tertata secara sistematis (Tibahary & Muliana, 2018).

Menurut pendapat (Suprijono, 2016) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Joyce dan Weil (Huda, 2014) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”. model pembelajaran merupakan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal (Sulaeman & Ariyana, 2018).

Model pembelajaran adalah suatu gaya atau pola yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang biasa digunakan dan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya (Wahana, 2019). Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas (Albina et al., 2022).

Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Fathurrohman, 2015) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu siswa mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Menurut (Siberman, 2018) “*Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik untuk membantu siswa dalam mengingat atau mengulang kembali materi yang disampaikan”. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab. Karena pada dasarnya model ini merupakan modifikasi dari metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Menurut pendapat (Hisyam Zaini & Sekar, 2018) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”. Penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran tematik akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Pembelajaran aktif model *Giving Question and Getting Answer* menuntut siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Chasanah et al., 2012).

Menurut (Majid, 2019) menyebutkan bahwa “Model tanya jawab atau model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Strategi *giving question and getting answer* merupakan implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran (Khaltsum & Imran, 2019). “GQGA merupakan salah satu strategi meninjau ulang, yang secara bahasa berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban” (Irfan et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, minat dan rasa senang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas (Baso & Mardiana, 2017). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusdiani, 2022). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menyatukan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka (Marsen et al., 2021).

Perolehan data hasil belajar tematik siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan dengan kualifikasi penilaian “rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 60 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question*

and *Getting Answer*. Peningkatan hasil belajar tematik terlihat setelah pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Sama halnya hasil penelitian dari Marlia menyebutkan setelah diberikan tindakan menggunakan model *Giving Question And Getting Answer* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia data awal 21%, siklus I 63% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100% (Marlia et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian dari Penelitian yang dilakukan oleh (Danny, 2011) hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar tematik siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer* mempunyai kemampuan IPS siswa lebih baik yaitu memiliki rata-rata sebesar 65,75. Kemudian penelitian dari Prabawati menyebutkan bahwa pembelajaran *Giving questions and Getting Answer* dengan siswa kelas V yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,51$ dan $t_{tabel} = 2,08$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Adanya perbedaan terhadap hasil belajar Matematika siswa menandakan bahwa strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa (Prabawati & Sumantri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Umayah, 2018) hasil penelitiannya disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh signifikan ($p=0,04$) terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pokok virus pada kelas x semester ganjil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Menurut (Yulianti et al., 2018) menyebutkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah (1) suasana lebih menjadi aktif, (2) anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan (3) mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar tematik dengan kualifikasi penilaian “tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 89. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesejarahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar tematik siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesejarahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji

hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat memengaruhi hasil belajar tematik siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar tematik sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 61,4. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 80,5. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* baik terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikasi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik ($\text{Sig} = 0,016$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,016 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas IV serta staf guru-guru SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Arifin, Z. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Sahabat Pena Kita.
- Asmini, I. A. K. R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal Of Education Action Research*, 4(2), 219–225.
- Baso, A., & Mardiana, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V Sekolah Dasar Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 2(1).

- Chasanah, A., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh penerapan model pembelajaran Giving Questions and Getting Answer terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4(3).
- Danny, S. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil belajar tematik Siswa. *repository.uinjkt.ac.id*, 10(1).
- Daryanto. (2018). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Irama Widya.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.[Indonesian].
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23–25.
- Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hasan, N., & Nursalam, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jatia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 2(1).
- Hisyam Zaini, D., & Sekar, A. A. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Irfan, R., Tawil, M., & Hustim, R. (2016). Penerapan Model Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII1 SMP Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 175–184.
- Juharti, S., & Marsudi, S. (2014). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Pada Siswa Kelas IV SDN Krandan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmadi, N. S. S. (2016). Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Khaltsum, U., & Imran, M. I. (2019). Keefektifan Strategi Giving, Question, and Getting Answer Terhadap Karakter Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1), 32–38.
- Kokom, K. (2018). Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurino, Y. D. (2018). Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(1), 34–39.
- Ma'rufah, A. (2020). Implementasi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (upaya mewujudkan budaya religius di sekolah). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Made, P. (2017). Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2019). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlia, A., Insyani, N. P., Iswari, M., Hidayati, R., Isnaniah, I., & Maiyulisna, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2),

6984–6989.

- Marsen, C., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Strategi Card Sort di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 150–153.
- Masitoh. (2019). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 159–178.
- Mulyono, A. (2018). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Prabawati, I. G. A. K. I., & Sumantri, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(2).
- Rusdiani, E. (2022). Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Nawa Kartika Sruni, Jenggawah Kabupaten Jember. *PESAT*, 8(3), 1–16.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman, Alwi. (2015). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, F. (2021). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 98–108.
- Siberman, M. L. (2018). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2018). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 205–215.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Torro, S., Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. (2021). A Comparative Study of ICT and Conventional Teaching Roles in Boat Class of Coastal Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 12171.

- Umayah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Virus Kelas X DI SM Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 298–305.
- Wajdi, M., & Firdiani, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar biologi konsep sistem sirkulasi darah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 226–231.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 197–216.